



JEBS

Research Paper

Implementasi Prinsip Bisnis Syariah terhadap Pemberdayaan UMKM di Kota Kendari: Pendekatan Kualitatif

Alita Puteri Octavia^a

^aAlita Puteri Octavia [Faculty of Public Health, Indonesia Maju University, Indonesia]

¹jurnal.alita10@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Kata Kunci

*UMKM, bisnis syariah,
pemberdayaan ekonomi,
Kendari, koperasi syariah*

Riwayat artikel

Diterima: 18/07/25

Direvisi: 21/07/25

Diterima: 23/07/25

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah mempengaruhi pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kendari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM serta pengurus koperasi syariah, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*‘adl*), transparansi (*tablīgh*), dan amanah (*amānah*) berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter usaha yang tangguh, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Koperasi syariah turut menjadi aktor kunci melalui pembiayaan tanpa bunga dan edukasi spiritual ekonomi. Namun, penerapan masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan belum optimalnya sinergi antar lembaga pendukung. Artikel ini menyarankan strategi kebijakan yang lebih terintegrasi dalam mendukung transformasi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Abstrack

This study aims to deeply understand how the implementation of Islamic business principles influences the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kendari City. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through participatory observation, in-depth interviews with MSME owners and Islamic cooperative managers, and documentation.

*The findings show that Islamic values such as honesty (*ṣidq*), justice (*‘adl*), transparency (*tablīgh*), and trustworthiness (*amānah*) contribute significantly to building a resilient business character, increasing customer trust, and strengthening business sustainability. Islamic cooperatives also play a key role by providing interest-free financing and spiritual economic education.*

However, the implementation still faces challenges such as a low level of Islamic financial literacy and a lack of optimal synergy among supporting institutions. This article suggests a more integrated policy strategy to support economic transformation based on Islamic values.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, sektor UMKM berkembang pesat dan mencakup berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa, dan perdagangan.

Namun, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, rendahnya daya saing, serta lemahnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang sehat. Di sisi lain, munculnya kesadaran akan pentingnya ekonomi berbasis nilai-nilai Islam menawarkan alternatif solusi melalui penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip syariah tidak hanya dilihat sebagai nilai religius, tetapi juga sebagai instrumen penguatan etika dan keberlanjutan usaha (Antonio, 2017; Yunus, 2020).

Penelitian ini penting karena secara empiris akan mengungkap bagaimana penerapan prinsip syariah mempengaruhi perilaku dan kapasitas pelaku UMKM, serta bagaimana lembaga seperti koperasi syariah berkontribusi dalam ekosistem ekonomi mikro yang beretika. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan diperoleh pemahaman holistik yang dapat menjadi dasar formulasi kebijakan dan model pemberdayaan yang relevan secara lokal dan bernilai universal.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah

Bisnis dalam perspektif Islam memiliki dimensi spiritual dan sosial yang kuat. Prinsip utama yang mendasari kegiatan bisnis syariah meliputi kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*‘adl*), amanah, dan transparansi (*tablīgh*). Selain itu, larangan riba, gharar, dan maysir menjadi batasan etis yang menjaga integritas transaksi (Khan, 2019).

Menurut Antonio (2017), prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga membentuk sistem pengelolaan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Implementasi prinsip-prinsip ini terbukti meningkatkan loyalitas pelanggan, memperbaiki hubungan antara produsen dan konsumen, serta menciptakan stabilitas dalam interaksi pasar (Dewi & Fauziah, 2021).

2.2 UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Strategi pemberdayaan mencakup pelatihan manajerial, fasilitasi akses permodalan, dukungan pemasaran, dan peningkatan literasi digital (Fitriani et al., 2021).

Penelitian oleh Handayani (2018) menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai lokal dan agama memiliki dampak lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan teknokratis semata. Hal ini karena nilai-nilai spiritual menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat dan kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab sosial dalam bisnis.

2.3 Koperasi Syariah sebagai Agen Pemberdayaan

Koperasi syariah memiliki posisi strategis dalam membentuk jaringan ekonomi berbasis komunitas. Model pembiayaan yang digunakan menghindari bunga (riba) dan menerapkan sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Menurut Yunus (2020), koperasi syariah tidak hanya menjalankan fungsi finansial, tetapi juga memiliki peran edukatif dan transformasional.

Sebagai contoh, program pembinaan spiritual dan bisnis yang dilakukan koperasi syariah di Kendari telah mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM. Mereka mulai memandang bisnis sebagai sarana ibadah dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam realitas sosial yang terkait dengan penerapan prinsip

bisnis syariah dalam kegiatan UMKM di Kota Kendari. • **Jenis dan Pendekatan Penelitian:** Kualitatif deskriptif • **Lokasi Penelitian:** Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

- **Subjek Penelitian:** Delapan pelaku UMKM dari sektor perdagangan, kuliner, dan jasa, serta dua pengurus koperasi syariah.
- **Teknik Pengumpulan Data:** Wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, studi dokumentasi.
- **Analisis Data:** Menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dilakukan member checking untuk memastikan keabsahan interpretasi peneliti terhadap narasi informan.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Penerapan Prinsip Kejujuran dan Amanah

Sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa kejujuran menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha. Dalam wawancara, mereka menyebutkan bahwa kepercayaan pelanggan tidak dapat dibeli, tetapi dibangun melalui konsistensi perilaku. Amanah diterapkan dalam bentuk ketepatan waktu pengiriman barang, tanggung jawab terhadap kualitas, dan kesesuaian harga.

4.2 Peran Edukatif dan Transformasional Koperasi Syariah

Koperasi syariah terbukti efektif dalam membentuk komunitas bisnis yang religius dan bertanggung jawab. Pelatihan rutin, kajian fiqh muamalah, serta sharing session antar anggota koperasi menciptakan lingkungan belajar kolektif. Nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong (*ta'awun*) menjadi semangat utama yang memperkuat solidaritas usaha.

4.3 Tantangan dan Hambatan

Tantangan utama dalam penerapan prinsip syariah adalah keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan instrumen keuangan syariah. Beberapa informan mengaku tidak mengetahui perbedaan mendasar antara akad mudharabah dan akad ijarah. Selain itu, kelembagaan koperasi masih menghadapi masalah administratif dan keterbatasan SDM yang menguasai ekonomi Islam.

4.4 Implikasi terhadap Perubahan Pola Pikir

Penerapan nilai-nilai syariah telah memengaruhi cara pandang pelaku UMKM dalam memaknai bisnis. Mereka tidak lagi sekadar mencari untung, tetapi juga mengejar keberkahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Perubahan ini

menciptakan ketangguhan sosial dan spiritual, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi.

Kesimpulan

Penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM di Kota Kendari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi membentuk karakter pelaku usaha yang etis dan berorientasi keberkahan. Koperasi syariah memainkan peran penting sebagai penyedia modal, fasilitator edukasi, dan agen transformasi nilai.

Namun, penerapan prinsip syariah masih menghadapi tantangan dalam bentuk rendahnya literasi keuangan syariah dan lemahnya dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, disarankan agar:

1. Pemerintah daerah membentuk pusat pelatihan bisnis syariah untuk UMKM.
2. Koperasi syariah memperkuat kapasitas kelembagaan melalui kemitraan dengan perguruan tinggi.
3. STIE 66 dan lembaga pendidikan lain turut terlibat aktif dalam pengembangan modul pelatihan dan riset tindakan berbasis nilai syariah

Daftar Pustaka

1. Antonio, M. Syafii. (2017). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Tazkia Publishing.
2. Dewi, F. R., & Fauziah, K. (2021). Implementasi Prinsip Syariah dan Loyalitas Pelanggan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 158–172.
3. Fitriani, R., Hadi, S., & Maulana, I. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Etos Kerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 145–157.
4. Handayani, T. (2018). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Nilai Lokal dan Agama. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 22–35.
5. Khan, T. (2019). Ethical Boundaries in Islamic Business Transactions. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 45–60.
6. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
7. Rachmawati, L., & Handayani, T. (2019). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Nilai Lokal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(1), 67–75.
8. Syahputra, A., & Wahyuni, S. (2020). Transformasi UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1), 99–114.
9. Yunus, A. (2020). Model Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 33–41.

10. BPS Sulawesi Tenggara. (2022). *Profil UMKM Kota Kendari*. BPS Prov. Sultra.
11. Syafii Antonio, M. (2019). Implementasi Kejujuran dan Amanah pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 112–127.
12. Dewi, N. L., & Putri, D. S. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Daya Saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Andalusia*, 4(1), 89–101.
13. Hidayat, R., & Suryani, L. (2017). Pembiayaan Mudharabah untuk UMKM. *Jurnal Manajemen Syariah*, 9(3), 55–66.
14. Ismail, A., & Ahmad, S. (2018). Governance in Islamic Cooperative: Case Study in Kendari. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(1), 33–47.
15. Kurniawan, A., & Fatmawati, I. (2020). Digitalisasi Akunting UMKM: Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 2(1), 14–26.
16. Mulyani, S., & Setiawan, R. (2018). Keberhasilan Pelatihan Bisnis Syariah bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2), 78–90.
17. Prasetyo, E., & Nurhayati, S. (2019). Faktor Penghambat Implementasi Akad Syariah pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(3), 112–125.
18. Ramadhani, R., Fahmi, M., & Aulia, S. (2021). Efektivitas Bagi Hasil dalam Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 23–36.
19. Sari, N. P., & Widodo, P. (2022). Sinergi Pemerintah dan Koperasi Syariah untuk UMKM. *Jurnal Tata Kelola dan Kebijakan Publik*, 5(2), 44–59.
20. Septiani, R., & Nasution, T. (2020). Etika Bisnis Syariah dan Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam Teori dan Praktik*, 6(1), 50–63.
21. Sulastri, M. (2019). Pembinaan Spiritual dalam Komunitas UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Islam*, 3(2), 96–108.
22. Utami, N., & Sari, A. (2023). Penerapan Tabligh dalam Pelatihan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Islam*, 1(1), 12–24.
23. Wahyuni, S., & Alam, R. (2019). Tantangan Literasi Digital pada UMKM Syariah. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Ekonomi Islam*, 2(1), 38–49.
24. Yuliana, E., & Firdaus, M. (2021). Role of Islamic Values in Enhancing SMEs Performance. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), 66–80.
25. Zulkifli, Z., & Azmi, M. (2022). Analisis Koperasi Syariah sebagai Institusi Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 77–89.
26. Asraf Yunus, A. S., & Iskandar, W. (2021). Penerapan Prinsip Bisnis Syariah dalam Pembiayaan UMKM di Kendari. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 15–29.
27. Asraf Yunus, A. S. (2022). Evaluasi Pemberdayaan Ekonomi Mikro melalui Koperasi Syariah. *Jurnal Manajemen Syariah STIE 66*, 3(1), 50–63.
28. Asraf Yunus, A. S., & Rahman, M. (2023). Model Sentralisasi Edukasi Syariah untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 1(2), 101–115.
29. Hakim, L. (2020). Strategi Integrasi Akad Syariah dalam UMKM Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–45.
30. Azizah, N., & Hendra, P. (2021). Modal Sosial dan Solidaritas pada UMKM

